

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud ataupun tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia.² Tujuan pendidikan nasional di cantumkan dalam Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Yang dimaksud mencerdaskan kehidupan bangsa disini bukan semata-mata hanya tentang intelektualnya saja melainkan menyeluruh.

Seperti yang tertuang dalam (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat (1)) yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

²Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, November 2013, hlm. 25.

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan”.³

Sedangkan menurut pandangan Islam sebagaimana disebutkan bahwa dalam Islam pendidikan diistilahkan dengan kata tarbiyah, ta’lim, tazkiyah, tahdhib, dan sebagainya. Namun demikian, dari beberapa tema tersebut, al-Qur’an hanya menggunakan kata tarbiyah, ta’lim, dan tazkiyah sebagai istilah yang mengacu pada substansi makna pendidikan. Tema pendidikan yang dikontekskan dengan kata Islam bukan sekedar transmisi ilmu, pengetahuan dan teknologi, tetapi sekaligus sebagai proses penanaman nilai karena hakikat pendidikan dalam al-Quran adalah menjadikan manusia bertaqwa untuk mencapai kesuksesan (al-fatah), baik baik di dunia maupun di akhirat.⁴

Dengan begitu secara garis besar pendidikan Islam memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum pendidikan Islam adalah meraih kebahagiaan di akhirat yang merupakan tujuan akhir manusia hidup. Sedangkan tujuan khusus pendidikan Islam banyak definisi yang disesuaikan dengan kebutuhan tempat dan waktu tertentu. Tujuan khusus ini secara umum adalah untuk kemaslahatan hidup di duniawi.⁵ Namun demikian, pendidikan saat ini tidak sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena ini

³Ririn Nursanti, Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia Di Sekolah Berbasis Islam, *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2, November 2014, hlm. 48.

⁴As’aril Muhajir, Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran, *Jurnal Al-Tahris*, Vol. 11, No. 2, 2011, hlm. 248.

⁵Miftahur Rohman, Hairudin, Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial Kultural, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1, 2018, hlm. 32.

ditandai dari kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusak. Tidak hanya itu, di lembaga pendidikan sendiri tidak jarang terjadi berbagai problem pendidikan dimana terdapat peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, menyontek, membolos dan ketidak patuhan peserta didik pada guru.⁶ Problem yang terjadi itu ada karena hilangnya sebuah perilaku religius dari peserta didik dan kurangnya perilaku religius peserta didik tentu saja akan menjadikan proses pendidikan tidak berjalan secara maksimal.

Selain fenomena diatas, pengaruh negatif modernisasi saat ini juga telah melanda peserta didik negeri ini. Teknologi multimedia terutama televisi dan internet telah membisikkan “tradisi” bebas ala barat setiap saat. Pendidikan yang saat ini berjalan pada akhirnya disibukkan dengan kasus-kasus moral peserta didik baik seperti free sex, narkoba, dan kekerasan sehingga semakin menyulitkan pengembangan dan praktik pendidikan secara komprehensif.⁷ Dengan adanya pengaruh negatif modernisasi peserta didik harus mampu untuk mengontrol diri mereka supaya tidak mudah terpengaruh dengan adanya kasus-kasus moral yang terjadi pada peserta didik, kontrol diri yang dimaksud adalah suatu aktivitas pengendalian tingkah laku pada diri peserta didik. Kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa

⁶Moh. Ahsanulhaq, membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2, No. , 2019, hlm. 22

⁷Ririn Nursanti, Manajemen Peningkatan Akhlak, ..., hlm. 49.

individu ke arah konsekuensi positif.⁸Maka, untuk meningkatkan kualitas sebuah pendidikan harus dilakukan secara berkesinambungan dan untuk saat ini masih diupayakan perbaikannya. Salah satu upaya untuk meningkatkannya yakni dengan penerapan strategi yang inovatif, yang mana dengan diterapkannya strategi inovatif tersebut dalam suatu lembaga pendidikan maka akan terciptanya tujuan sekolah. Dan salah satu inovasi yang dilakukan yaitu pembudayaan sekolah islami yang diterapkan di lingkungan sekolah.

Dalam sebuah perilaku, peserta didik harus bisa membina akhlak mereka di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Membina akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan Pendidikan Nasional. Pengertian akhlak sendiri adalah berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "khulukun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan.⁹

Untuk itu selain orang tua dari setiap peserta didik pihak sekolah juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas akhlak

⁸Evi Aviah, Muhammad Farid, religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3, No. 02, hlm. 127.

⁹Syarifah Habibah, Akhlak Dan Etika Dalam Islam, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4, Oktober 2015, hlm.73.

dari setiap peserta didik. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas akhlak peserta didik yaitu implementasi budaya sekolah yang bisa membentuk perilaku religius peserta didik. Mengingat pentingnya perilaku religius pada diri peserta didik, MTsN 4 Tulungagung sebagai suatu lembaga pendidikan yang turut dalam membantu dalam proses pendidikan anak juga berusaha dalam mengimplementasikan budaya madrasah dalam pembentukan perilaku religius peserta didik dengan berbagai macam kegiatan yang meliputi sebelum pembelajaran peserta didik membaca al-Quran, pembiasaan shalat dhuha berjamaah di masjid sekolah, pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah, dan juga diadakannya pondok ramadhan pada saat ramadhan. Diadakannya sebuah pembiasaan itu ditujukan untuk menumbuhkan sebuah perilaku religius atau perilaku keagamaan pada diri peserta didik. Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.¹⁰

Menurut Abdul Aziz Ahyadi perilaku keagamaan adalah perilaku yang atau tingkah laku pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan

¹⁰Novika Malinda Safitri, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kulture Sekolah Di Smp N 14 Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, Nomor 2, 2015, hlm. 175.

jasmaniyah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama Islam.¹¹ Kegiatan keagamaan dipilih MTsN 4 Tulungagung sebagai sarana dalam meningkatkan perilaku religius pada diri peserta didik, karena dengan diterapkannya berbagai macam kegiatan keagamaan yang dijadikan sebagai suatu kebiasaan pada peserta didik, maka diharapkan dengan itu akan meningkatnya perilaku religius dalam diri peserta didik sebagai hasil dari penerapan pembiasaan tersebut.

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Dari pengertian diatas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.¹²

Sedangkan budaya sekolah menurut Deal dan Peterson, budaya sekolah diartikan sebagai sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang di praktikan anak didik, guru, staf (manajemen dan administrasi), dan masyarakat di sekitar sekolah. Atau, budaya sekolah bisa dimaknai sebagai ramuan dari nilai, ritual, dan keyakinan yang diyakini bersama dan di

¹¹Sandi Pratama, Arifuddin Siraj, dan Muh. Yusuf T, Pengaruh Budaya Religius dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 08 No. 02, Agustus 2019, hlm. 339

¹²Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Beebasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta : CV. Gre Publishing, 2018), hlm. 19.

praktikkan di dalam suatu lingkungan sekolah.¹³ Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.¹⁴

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “**IMPLEMENTASI IKLIM SEKOLAH ISLAMI DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU BUDAYA RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MTsN 4 TULUNGAGUNG**”.

B. Fokus Penelitian

Dilihat dari konteks permasalahan diatas maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana perencanaan implementasi iklim sekolah islami dalam pembentukan perilaku budaya religius peserta didik di MTsN 4 Tulungagung ?
2. Bagaimana implementasi iklim sekolah islami dalam pembentukan perilaku budaya religius peserta didik di MTsN 4 Tulungagung ?
3. Bagaimana evaluasi implementasi iklim sekolah islami dalam pembentukan perilaku budaya religius peserta didik di MTsN 4 Tulungagung ?

¹³Rizal Panggabean, dkk , *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah*, (Jakarta : PT. Pustaka Alvabet, 2015), hlm. 51.

¹⁴Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, Dan Implementasinya*, (Jakarta : Prenada Media, 2016), hlm. 192.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan implementasi iklim sekolah dalam pembentukan perilaku budaya religius peserta didik di MTsN 4 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui implementasi iklim sekolah dalam pembentukan perilaku budaya religius peserta didik di MTsN 4 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui evaluasi implementasi iklim sekolah dalam pembentukan perilaku budaya religius peserta didik di MTsN 4 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam dan juga untuk memberi suatu pengetahuan untuk pembaruan pembelajaran dalam suatu pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah

Sebagai acuan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan penerapan budaya sekolah islami ini untuk membentuk perilaku religius peserta didik.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi tentang pentingnya penerapan budaya sekolah dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembentukan perilaku religius peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Sebagai motivasi menambah keinginan peserta didik untuk lebih rajin menerapkan budaya sekolah islami dalam kehidupan sehari-hari. Dan supaya peserta didik bisa paham akan pentingnya pembiasaan penerapan budaya sekolah islami ini.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Sebagai bahan pertimbangan untuk meneruskan penerapan budaya sekolah islami ini dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik dan juga diharapkan mampu menambah pengetahuan dan manfaat bagi peneliti yang akan datang.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami pembahasan ini, kiranya perlu lebih dulu dijelaskan mengenai istilah yang ada pada skripsi ini, antara lain sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Dari pengertian diatas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.¹⁵

b. Iklim Sekolah Islami

Iklim sekolah islami (islamic school climate) adalah norma, harapan, dan keyakinan islam yang mewarnai sistem sosial sekolah dilakukan baik pada content (nilai, kurikulum, norma dan peraturan, program), conduct (perilaku, pelaksanaan, pembelajaran) dan context (lingkungan sekolah).¹⁶

c. Budaya Sekolah

Budaya sekolah menurut Deal dan Peterson, budaya sekolah diartikan sebagai sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang di praktikan anak didik, guru, staf (manajemen dan administrasi), dan masyarakat di sekitar sekolah. Atau, budaya sekolah bisa dimaknai sebagai ramuan dari nilai, ritual, dan keyakinan yang diyakini bersama dan di praktikkan di dalam suatu lingkungan sekolah.¹⁷

¹⁵Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam ...* , hlm. 19.

¹⁶Sri W Rahmawati, Peran Iklim Sekolah Islami Terhadap Altruisme pada SMA IT Nurul Fikri Depok Jawa Barat, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1, 2019, hlm. 76

¹⁷Rizal Panggabean, dkk , *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah, ...* , hlm. 51.

d. Budaya Sekolah Islami

Wujud dari kebudayaan, dalam konteks sekolah disebut dengan budaya sekolah. Adapun sekolah Islami adalah lembaga pendidikan yang menjadikan Islam sebagai dasar dalam menentukan visi-misinya, serta nilai-nilai yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pendidikan.¹⁸ Budaya sekolah islami adalah segala hal yang berkaitan dengan cara berpikir, perilaku sehari-hari, sikap terhadap pandangan hidup lain, dan nilai yang ada dalam simbolisasi wujud fisik. Dalam konteks sekolah, budaya terwujud dalam bentuk organisasi sekolah, sistem kerja sekolah, kebijakan sekolah, hubungan antar warga sekolah dan bangunan fisik sekolah.¹⁹

e. Perilaku Keagamaan / Religius

Menurut Abdul Aziz Ahyadi perilaku keagamaan adalah perilaku yang atau tingkah laku pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan jasmaniyah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama Islam²⁰ Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya,

¹⁸Mustopa, Budaya sekolah islami (BUSI), Studi kasus di SMA Islam Sultan Agung Semarang, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, Nomor 2 , Tahun 2017, hlm. 117

¹⁹Imam Tholkhah, *Menciptakan Budaya Beragama di Sekolah*, (Jakarta: Al Ghazali Center, 2008), hlm. 128.

²⁰Sandi Pratama, Arifuddin Siraj, dan Muh. Yusuf T, *Pengaruh Budaya Religius dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa, ...* , hlm. 339

toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.²¹

f. Peserta Didik

Menurut Hurlock (2011:23) Peserta Didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.²²

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan implementasi budaya sekolah dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik adalah salah satu cara yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu guru untuk membiasakan peserta didik beribadah kepada Allah SWT dengan cara membiasakan membaca surat-surat pendek al-Qur'an sebelum pembelajaran, shalat dhuha,

²¹Novika Malinda Safitri, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kulture Sekolah Di Smp N 14 Yogyakarta, ...*, hlm. 175.

²²Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hlm.

shalatdzuhur berjamaah, dan pondok ramadhan supaya membentuk perilaku religius peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini menyajikan sistematika skripsi yang merupakan satu kesatuan yang saling mendukung antara pembahasan satu dengan pembahasan yang lainnya. Dalam sistematika pembahasan ini terdapat beberapa bagian dalam penulisan skripsi diantaranya yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal dari penelitian skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama (Inti) dari penelitian skripsi mencakup uraian tentang Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V, dan Bab VI. Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yaitu bab pertama dari skripsi, yang berfungsi untuk mengantarkan pembaca mengetahui apa yang diteliti, bagaimana dan mengapa penelitian ini dilakukan. Pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok permasalahan antara lain : konteks

penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori, pada bab ini penulis menjelaskan uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu.

BAB III Metode penelitian, pada bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, yang mana pada bab ini berisi tentang paparan data/temuan peneliti yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V Pembahasan, pada bab ini menjelaskan mengenai temuan-temuan dari hasil penelitian .

BAB VI Penutup, pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan pada bab ini menguraikan tentang temuan pokok. Sedangkan saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.

Bagian akhir pada penulisan skripsi memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.